

Pengaruh Minat Investasi Terhadap Generasi Z pada Mahasiswa Universitas Teknologi Digital Jurusan Manajemen

O. Feriyanto SE., M.Si.¹

Yopi Siti Barokah²

Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Universitas Teknologi Digital. Universitas Teknologi Digital merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di kota Bandung objek yang digunakan adalah Mahasiswa Universitas Teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Generasi Z dalam melakukan Investasi dengan menggunakan metode kuantitatif yakni metode antar variabel X dan Y dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori objektif. Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner dengan 100 responden sebagai perwakilan dari generasi Z kemudian diolah menggunakan Spss. Dari hasil data yang diolah tersebut dinyatakan bahwa nilai-nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0.578 dengan diperoleh koefisiensi determinasi R Square sebesar 0.334 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Minat Investasi sebagai variabel dependen terhadap Generasi Z sebagai variabel independen Sebesar 33,4%. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui nilai variabel independent sebesar $0.000 < 0.05$ maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Dengan nilai konstanta sebesar 16.431. Diketahui nilai t hitung sebesar $7.005 > t$ tabel 1.987 sehingga penelitian ini menyatsakan Minat Investasi (X) berpengaruh terhadap Generasi Z (Y).

Kata kunci:

Minat Investasi, Generasi Z, Investasi, Pengelolaan Keuangan

Copyright (c) 2024 Yopi Siti Barokah

✉ Corresponding author:

Email Address: yopisitibarokah25@gmail.com

yopi10120117@digitechuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang stabil bahkan tinggi untuk mengejar ketertinggalan dari negara tetangga-tetangganya seperti Malaysia dan Singapura yang telah lebih dulu meningkatkan ekonominya. Indonesia berkomitmen untuk mengejar segala ketertinggalan itu dengan visi "2045 Indonesia Emas" yang dimana diharapkan pada 2045 pendapatan perkapita Indonesia menjadi negara berpenghasilan tinggi atau *high income country*. maka untuk mewujudkan semua itu, perlunya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam mengelola perekonomian negara ini, kerjasama berupa kepercayaan masyarakat dalam membangun dan meningkatkan perekonomian karena bagaimana pun masyarakat berperan penting.

Tingkat kepercayaan tersebut salah satunya adalah masyarakat yang mengelola keuangannya dengan baik seperti menabung, membelanjakan secara teratur untuk perputaran ekonomi negara, Masyarakat harus ikut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi negara salah satunya sebagai Penanam Modal atau Investasi pada negara sebagai modal untuk membangun sarana dan prasarana seperti Infrastruktur sebagai salah satu pondasi pengembangan ekonomi suatu negara.

Investasi menurut (Rudiwanto, 2018) penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang. Maksudnya investasi adalah proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana untuk mencapai tujuan itu. Pada umumnya ada 7 jenis pilihan investasi yaitu 1) Menabung atau deposito 2) logam mulia 3) property 4) obligasi 5) Reksadana 6) saham 7) Forex.

Jadi Investasi ini berupa penanaman atau penempatan sejumlah dana dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan dimasa mendatang atau untuk meningkatkan kesejahteraan berupa peningkatan jumlah pendapatan.. Pentingnya Investasi itulah kita sebagai Masyarakat harus percaya dan berkontribusi dalam pembangunan perputaran ekonomi negara, apalagi semakin majunya perkembangan teknologi segala sesuatu akan lebih mudah dan cepat.

Penduduk Indonesia sendiri didominasi oleh kaum produktif atau lebih dikenal sebagai generasi muda yang lahir di era ketika perkembangan teknologi yang disebut sebagai generasi Z seperti yang kemukakan dalam (Bayti, Ariani, & dkk, 2020) bahwa Generasi Z merupakan generasi yang lahir dari tahun 1995 sampai 2010 yang mana masa ini merupakan era internet yang dipenuhi dengan segala kecanggihan dan kemudahan mulai dari kecerdasan buatan,, bioteknologi, nanoteknologi, kendaraan otonom dan robot. Sehingga generasi ini yang menjadikan potensi Indonesia untuk mewujudkan visi 2045 semakin terbuka.

Namun ketertarikan generasi Z terhadap investasi cukup dipertanyakan maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketertarikan Generasi Z sebagai generasi produktif dan dominan di Indonesia dalam pengelolaan keuangannya. Mahasiswa Universitas Teknologi Digital sendiri dalam penelitian ini dipilih sebagai perwakilan dari generasi Z maka penelitian ini akan dilakukan pada Mahasiswa Universitas Teknologi Digital khususnya Jurusan Manajemen mengenai minat terhadap Investasi. Responden Mahasiswa Universitas Teknologi Digital sebagai perwakilan dari generasi Z mengenai “Pengaruh Minat Investasi terhadap Generasi Z pada Mahasiswa Universitas Teknologi Digital Jurusan Manajemen” berikut adalah hasil data yang telah didapatkan dari 10 responden sebagai awal dari penelitian ini.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Responden	Mengetahui Investasi	Pernah Melakukan Investasi	Tertarik pada Investasi	Alasan
1	Ya	Ya	Ya	Tabungan Jangka Panjang
2	Ya	Tidak	Tidak	Pengetahuan Investasi Kurang
3	Ya	Tidak	Tidak	Takut Resiko
4	Ya	Ya	Ya	Keuntungan
5	Tidak	Tidak	Tidak	Pengetahuan Investasi Kurang
6	Ya	Tidak	Ya	Keuntungan
7	Ya	Tidak	Ya	Keuntungan
8	Tidak	Tidak	Tidak	Pengetahuan Investasi Kurang
9	Tidak	Tidak	Tidak	Pengetahuan Investasi Kurang
10	Ya	Tidak	Tidak	Takut Risiko

Sumber : Dari Wawancara terhadap 10 Responden Mahasiswa Universitas Teknologi Digital

Dari penjelasan sebelumnya, untuk memperkuat pernyataan diatas, peneliti membuat penelitian pendahuluan dengan hasil sebagai berikut. Berdasarkan Tabel tersebut penelitian pendahuluan dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan pertama (1) Apakah anda mengetahui Investasi? dari hasil 7 dari 10 responden menyatakan YA yang berarti 70% Mengetahui apa itu Investasi namun 3 dari 10 responden atau 30% menyatakan TIDAK yang berarti kurang mengetahui apa itu Investasi. Lalu pernyataan kedua yaitu (2) Apakah anda pernah melakukan Investasi? 2 dari 10 responden menyatakan YA yang berarti 20% pernah melakukan Investasi sedangkan sisanya 8 dari 10 responden menyatakan TIDAK yang berarti tidak pernah melakukan Investasi dan Pernyataan ke tiga (3) Apakah anda tertarik untuk mengikuti Investasi dimasa depan? Jika Ya atau Tidak apa alasannya, dari pernyataan ke tiga ini 4 dari 10 responden menyatakan YA yang berarti 40% Tertarik untuk melakukan Investasi dimasa depan dengan berbagai alasan yakni investasi menjadi salah satu bentuk dari tabungan Jangka Panjang dan untuk mendapatkan keuntungan namun TIDAK yang berarti 60% responden tidak tertarik untuk melakukan investasi di masa depan dengan alasan kurangnya pengetahuan mengenai Investasi dan takut akan resiko yang didapatkan.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada minat pada Generasi Z untuk melakukan Investasi?"

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Minat Generasi Z dalam melakukan Investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Investasi

Minat

Minat didefinisikan sebagai perasaan tertarik akan sesuatu sehingga ketika muncul perasaan tersebut, cenderung akan fokus pada fenomena atau objek yang diperhatikan. Menurut (Elendiana, 2020) mengatakan bahwa Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Sedangkan menurut Slamet dalam (Friantini & Winata, 2019) Minat yaitu rasa suka berupa ketertarikan akan sesuatu tanpa ada yang memerintah yang bermaksud kecenderungan berupa kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Marpaung dalam (Pamikatsih & Susanti, 2021) juga mengatakan bahwa orang yang berminat akan sesuatu akan mencoba untuk mendapatkan sesuatu tersebut dan cenderung memberikan perhatiannya akan sesuatu yang membuatnya berminat namun orang yang tidak memiliki minat akan sesuatu tidak akan menunjukkan perhatiannya, meskipun ada berbagai dorongan.

Dari ketiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sebuah ketertarikan dari sebuah fenomena atau peristiwa disekitar kita, minat ini terjadi dari aktivitas, perasaan ketertarikan tersebut tanpa ada yang menyuruh pun akan diperhatikan diinginkan dan dilakukan untuk keinginan yang lebih besar.

Investasi

Investasi adalah suatu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan penggunaan dana tersebut bisa menghasilkan keuntungan dan atau peningkatan nilai investasi, investasi digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan akumulasi dalam bentuk aktiva sebagai harapan untuk mendapatkan keuntungan. (Rachmadi, 2020) . Sedangkan menurut Haming dan Basalamah dalam (Rachmadi, 2020) mendefinisikan bahwa Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk pembelian aktiva riil (properti, mobil dan lainnya) atau juga aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa depan. Investasi erat kaitannya dengan aktivitas penarikan sumber - sumber dana yang digunakan untuk pengadaan barang modal saat sekarang, dengan barang modal tersebut diharapkan akan menghasilkan aliran produk baru dimasa depan. Sedangkan menurut Mulyadi dalam (Rachmadi, 2020) menyatakan bahwa Investasi merupakan Pengaitan sumber - sumber dana dalam jangka Panjang untuk mendapatkan hasil laba dimasa mendatang.

Menurut Reilly & Brown dalam (Nuzula & Nurlaily, 2020) menjelaskan bahwa investasi adalah sebagai kesediaan seseorang atau investor yang mengalokasikan uang dalam nilai tertentu dimasa sekarang guna memperoleh penerimaan dikemudian hari. sejalan dengan pengertian tersebut Bodie, Kane & Marcus dalam (Nuzula & Nurlaily, 2020) bahwa investasi sebagai kesediaan seseorang mengalokasikan uang atau sumberdaya lainnya pada masa sekarang dan menahannya untuk tidak mengkonsumsi uang tersebut hingga waktu yang ditentukan agar memperoleh laba dikemudian hari. tetapi menurut (Nuzula & Nurlaily, 2020) dalam bukunya investasi lebih ke bisnis yang mana investasi merupakan proses pengelolaan dana atau penanaman dana atau modal dimasa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan dikemudian hari dan dikelola dengan cara membeli aset sekuritas atau aset keuangan yaitu berupa saham, obligasi atau *derivative* seperti *option* dan *futures contract*.

Dari pernyataan diatas investasi dapat ditarik sebagai penempatan atau pengeluaran dana sekarang untuk kebutuhan berupa modal barang dalam jangka Panjang atau pendek dengan harapan mendapatkan yang diharapkan dimasa depan. Tujuan investasi untuk mendapatkan sebuah keuntungan dimasa mendatang atas harta yang dimiliki dengan meningkatkan nilai aset yang dimiliki serta untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan dimasa depan. Secara khusus untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, untuk mengurangi tekanan inflasi dimana seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan dan adanya dorongan untuk menghemat pajak.

Selain itu Dalam Investasi menurut (Hartono, 2022) terdapat tipe-tipe investasi yakni investasi secara langsung dan investasi tidak langsung. Perbedaan dari kedua tipe investasi ini yakni untuk investasi secara langsung dilakukan dengan membeli aset langsung suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain, sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli portofolio yang ditawarkan oleh perusahaan investasi tersebut.

Investasi dapat dibedakan berdasarkan jenisnya sehingga bagi para pengguna yang ingin melakukan investasi tidak perlu khawatir karena investasi sendiri berkembang

mengikuti jaman yang semakin modern, berikut investasi berdasarkan jenisnya menurut (Rachmadi, 2020)

1. Deposito atau menabung

Deposito atau investasi berjangka adalah investasi dimana jika menyimpan uang dalam jumlah dan waktu tertentu akan mendapatkan bunga. Kelebihan deposito yaitu tingkat tingkat pengembalian uang berjumlah tetap, bunga yang dijanjikan pun lebih pasti namun kekurangannya tidak mudah mencairkan uang tersebut sebelum mencapai jangka waktu yang disepakati sebelumnya.

2. Saham

Berbeda dengan deposito keuntungan investasi jenis ini tidak menentu. Meskipun demikian akan mendapatkan keuntungan lebih besar jika perusahaan tempat menanam saham mengalami perkembangan.

3. Crypto currency

Seperti yang telah dipaparkan bahwa investasi merupakan salah satu bukti pesatnya perkembangan globalisasi dalam aspek finansial atau keuangan pada ekonomi, *Crypto currency* atau Investasi pada mata uang digital yang sangat populer akhir-akhir ini dan banyak diminati uang digital tidak memiliki bentuk fisik namun bisa ditukarkan dengan dolar atau rupiah meskipun banyak yang minat namun bitcoin sendiri tidaklah mudah karena adanya sentiment pasar *crypto currency* yang sedang berkembang karena tingkat fluktuasi mata uang ini sangat mudah berubah-ubah terhadap mata uang riil.

4. Obligasi

Obligasi merupakan salah satu investasi yang hampir mirip dengan saham, bedanya hasil yang didapatkan lebih dinamis atau jumlah uang yang didapatkan cenderung pasti, pada investasi ini bisa membeli pada obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah karena pemerintah memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan obligasi pada perusahaan swasta. Obligasi (*bonds*) adalah surat tanda bukti bahwa investor pemegang obligasi memberikan pinjaman dana bagi emiten obligasi dan emiten setuju untuk memberikan pembayaran penghasilan yang jumlahnya ditetapkan dalam kontrak, ciri utama obligasi adalah jangka waktu jatuh tempo yang merupakan tanggal peminjam harus harus melunasi jumlah dana yang dipinjam.

5. Emas atau logam mulia

Emas merupakan salah satu jenis investasi riil atau berbentuk dan umum diminati berbagai kalangan karena memiliki resiko rendah dengan nilai yang stabil dan naik setiap tahunnya, meski begitu resiko pada investasi emas juga cukup tinggi karena resiko kehilangan cukup besar maka harus menjaga dengan baik dengan melakukan penyimpanan emas agar lebih emas saat ini terdapat beberapa tempat penyimpanan emas yang aman termasuk di suatu aplikasi penyimpanan emas.

6. Properti

Investasi jenis ini merupakan sama halnya dengan investasi emas yakni memiliki bukti fisik yang nyata, investasi ini menguntungkan karena harganya terus meningkat setiap tahun. Investasi ini bisa berupa Tanah, bangunan, dan Aset lainnya pada investasi property bisa digunakan untuk pengembangan usaha sehingga dapat dikembangkan dan mendapatkan nilai, resiko investasi ini cukup rendah namun jika aset mengalami kerusakan maka nilainya akan turun.

7. Reksa dana

Reksa dana merupakan jenis investasi dimana dana dikumpulkan dari berbagai investor menjadi satu pada pasar modal, reksa dana terbagi antara lain menjadi 5 jenis yaitu Pasar uang, saham, pendapatan tetap, campuran dan index. Setiap reksadana memiliki resiko yang berbeda untuk pembelian reksadana dapat membeli dimana saja dan kapan saja.

Indikator Investasi

Nuzula & Nurlaily (2020:11-15) Menjelaskan beberapa indikator Minat Investasi sebagai berikut:

1. Kemampuan menanggung risiko dan menjamin keamanan dana utama
2. Pertimbangan *current income vs capital appreciation*
3. Pertimbangan likuiditas
4. Orientasi Jangka Pendek vs Jangka Panjang
5. Faktor Pajak
6. Kemudahan Manajemen
7. Pertimbangan pensiun dan perencanaan perumahan

Generasi Z

Generasi Z merupakan Generasi yang lahir antara 1995 hingga 2010 atau pendapat lain menyatakan sekitar 1995 hingga 2015an yang mana jika pada tahun 2024 sekitar 9 sampai 28 tahun. Generasi Z menurut BBC Newsbeat dalam menyatakan bahwa Generasi ini adalah generasi yang lahir di era Teknologi yang berkembang pesat yakni era internet mulai dari kecerdasan buatan, bioteknologi, kendaraan otonom, nano-teknologi dan robot. (Bayti, Ariani, & dkk, 2020)

Berdasarkan STUDILMU.com Generasi Z dan generasi sebelumnya yakni generasi Milenial memiliki perbedaan dalam karakteristiknya, Generasi milenial merupakan generasi yang memiliki harapan lebih tinggi dibandingkan generasi Z dikarenakan generasi milenial memiliki sifat ide sedangkan generasi Z memiliki sifat pragmatis yang fokus pada nilai jangka panjang, keduanya memiliki cara penilaian yang berbeda dalam mengambil kebijakan terhadap berkembangnya teknologi. (Bayti, Ariani, & dkk, 2020)

Generasi Z membawa suatu hal baru berupa harapan untuk prospek mereka. Dibandingkan generasi Milenial (Y) yang kemampuan dalam multi-tugas sudah diakui, generasi Z memiliki kemampuan lebih besar dalam mengerjakan sesuatu dan lebih produktif. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam mengakses informasi secara luas yang telah dilakukan sejak kecil. Generasi Z memiliki sikap percaya diri, optimis dan cenderung memiliki inisiatif kewirausahaan. Addor, Adecco, Robert Half dalam (Septiawan & dkk, 2020)

Diera digital, generasi baru telah lahir setiap populasi generasi yang muncul umumnya dalam kurun setiap 15-18 tahun terakhir. Pengelompokan setiap generasi disebut Cohort. perbedaan karakteristik setiap generasi meliputi perbedaan kepercayaan, keyakinan,

karir, keseimbangan kerja, keluarga, peran gender dan lingkungan pekerjaan. Generasi yang lahir pada sekitar 1946-1964 disebut baby bloomers, 1965-1979 disebut generasi X, 1980-1995 disebut generasi Y atau Milenial dan dari 1995 sampai sekarang disebut generasi Z atau generasi NET karena generasi ini lahir pada saat internet telah berkembang. Generasi ini generasi yang lahir tanpa mengetahui masa kehidupan tanpa internet, komputer dan telepon genggam atau di era digital. (Santosa, 2015)

Indikator Generasi Z

Elizabeth T. Santosa (2015: 20-27) menjelaskan beberapa indikator generasi Z atau generasi Net sebagai berikut:

1. Memiliki Ambisi Besar untuk sukses
2. Cenderung praktis dan berperilaku instan
3. Cinta kebebasan
4. Percaya diri
5. Cenderung menyukai hal detail
6. Keinginan besar untuk mendapatkan pengakuan
7. Digital dan Teknologi

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni metode untuk menguji teori dalam meneliti hubungan antar variabel, variabel tersebut diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif yakni penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. (Kusumastuti & Khoiron, 2020).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan kuisisioner sehingga data yang didapatkan adalah data primer atau data langsung dari objek, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti sebagai tahap awal dalam mengetahui permasalahan fenomena paling awal sebagai penelitian terdahulu. (Raihan, 2017)

Sedangkan Kuisisioner atau angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. selain itu kuisisioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung. (Sugiyono, 2018)

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Teknologi digital Jurusan Manajemen sebagai Sumber Populasi dan Sampel pada penelitian ini, Objek tersebut yang memiliki klasifikasi sebagai Berikut:

1. Mahasiswa Universitas Teknologi Digital
2. Jurusan Manajemen
3. Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan
4. Angkatan 2020, 2021, 2022 dan 2023

Angkatan	Mahasiswa
2020	602
2021	1.418
2022	181
2023	49
Jumlah Keseluruhan	2.250

Sumber: Data dari Akademik Universitas Teknologi Digital

Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah salah satu teori penarikan sampel yang populer untuk penelitian kuantitatif, rumus ini biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak menggunakan tabel jumlah sampel. Ketentuan dari rumus slovin:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Semakin kecil batas kesalahan yang digunakan maka hasil penelitian yang didapatkan semakin akurat. (Mardiastuti, 2022)

Penggunaan rumus slovin ini langkah pertama tentukan batas toleransi tingkat kesalahan dan tingkat keakurasian. Misal batas kesalahan dan tingkat keakurasian 95%

Rumus 3. 1 Rumus slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi

e = 0,10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau independent dan terikat atau dependen. Sesuai dengan yang dijelaskan diatas bahwa pada penelitian ini membahas mengenai Pengaruh minat Investasi terhadap generasi Z pada Mahasiswa Universitas Teknologi Digital jurusan manajemen. dalam penelitian ini variabel bebas atau independent adalah Minat Investasi (X) sedangkan varibel dependen atau terikat adalah Generasi Z (Y). penelitian ini bersifat kuantitatif data yang dihasilkan berbentuk angka. menggunakan Spss versi 23 yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji data yang telah dikumpulkan, pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket kepada 100 responden dengan kriteria mahasiswa universitas teknologi digital khususnya yang mengambil jurusan manajemen mulai dari Angkatan 2020, 2021, 2022, 2023.

Berikut Hasil dari Validitas dan Reliabilitas pada penelitian ini:

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0,652	0,195	Valid
X.2	0,746	0,195	Valid
X.3	0,776	0,195	Valid
X.4	0,752	0,195	Valid
X.5	0,723	0,195	Valid
X.6	0,803	0,195	Valid
X.7	0,728	0,195	Valid
X.8	0,801	0,195	Valid
X.9	0,702	0,195	Valid
Y.1	0,382	0,195	Valid
Y.2	0,571	0,195	Valid
Y.3	0,719	0,195	Valid
Y.4	0,735	0,195	Valid
Y.5	0,728	0,195	Valid
Y.6	0,738	0,195	Valid
Y.7	0,692	0,195	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa antara semua variabel nilai r hitung < r tabel sehingga dinyatakan valid.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
---------------------	------------

.913	9
------	---

Variabel Minat Investasi

Dari data di atas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913 lebih besar dibandingkan 0,6 sehingga pada data ini dapat dinyatakan reliabel atau handal. Selain itu *Cronbach's Alpha* 0,913 yang berarti Tingkat Reliabilitas Sangat Tinggi karena intervalnya termasuk 0,90 – 100 yang berarti tingkat reliabilitasnya Sangat Tinggi.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	7

Variabel Generasi Z

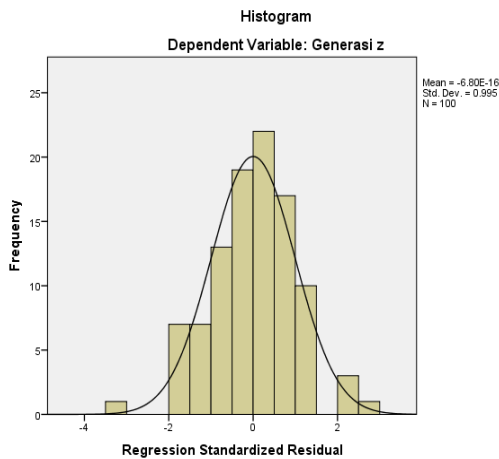
Dari tabel diatas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,785 lebih besar dibandingkan 0,6 sehingga pada data ini dapat dinyatakan reliabel atau handal. Selain itu *Cronbach's Alpha* 0,785 yang berarti tingkat reliabilitas Tinggi karena intervalnya 0,70 – 0,90 yang mana tingkat reliabilitasnya termasuk tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui data mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linier.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.

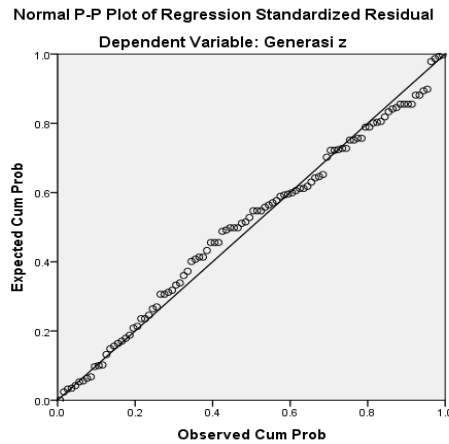


Gambar 4. 1 Historigram pada Uji Normalitas

Sumber : diolah dengan Spss versi 23

Berdasarkan gambar histogram diatas menyerupai lonceng dan tidak dominan ke salah satu arah baik kanan atau kiri sehingga dinyatakan normal. Seperti yang disebutkan menurut (Ghozali, 2018) grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk

lonceng (*bell shaped*) yakni tidak condong ke kiri atau kanan histogram tersebut dinyatakan normal.



Gambar 4. 2 Uji Normalitas dengan P-P Plot

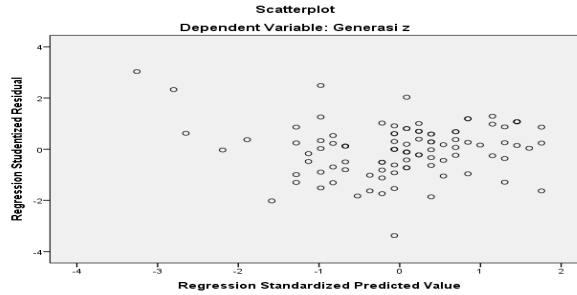
Berdasarkan hasil dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik tersebut yang berarti Analisis ini layak digunakan atau menunjukkan normal.

Tabel 4. 1 Komogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26536722
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.064
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dapat dilihat bahwa nilai komogorov diperoleh sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05 jadi dapat dipastikan variabel-variabel tersebut normal.

B. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 3 Heteroskedastisitas dengan menggunakan spss

Grafik yang dihasilkan diatas terlihat dimana banyaknya titik-titik menyebar dan melebar maka dapat diartikan bahwa terjadi Heteroskedastisitas.

C. Uji Autokorealsi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korealsi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 jika terdapat korelasi maka ada *problem* autokorelasi. Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson maka hasil tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.327	3.28198	1.806

Sumber: diolah Spss versi 23

Hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini setelah data dari kuisisioner diolah menggunakan Spss versi 23 dan menggunakan uji Darbin Watson maka dapat dihasilkan sebagai berikut:

Diketahui : $n = 100$ $d = 1,806$ $dL = 1,654$ $dU = 1,694$

$$4-dL = 4 - 1,654 = 2,346$$

$$4-dU = 4 - 1,694 = 2,306$$

Sesuai dengan ketentuan dari Uji Darbin Watson, Uji Autokorelasi pada penelitian ini yakni $dU < d < 4 - dU$ maka hipotesis nol diterima artinya tidak ada autokorelasi atau $1,694 < 1,806 < 2,306$ sehingga dapat disimpulkan Tidak ada Autokorelasi yang berarti penelitian ini layak dan baik.

Berikut hasil dari regresi linear sederhana pada penelitian ini:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	16.431	1.708		9.622	.000
	Minat Investasi	.351	.050	.578	7.005	.000

a. Dependent Variable: Generasi Z

Sumber: diolah oleh Spss versi 23

Rumus regresi linier sederhana

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,431 + 0,351X$$

Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 16,431 artinya jika tidak menunjukkan perubahan variabel independent (nilai x = 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 16,431 juga. Nilai koefisien regresi (variabel X) adalah 0,351 bernilai positif sehingga jika harga mengalami kenaikan 1 nilai maka Generasi Z akan meningkat sebesar 0,351.

Berikut hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.327	3.282

a. Predictors: (Constant), Minat Investasi

Sumber: Diolah oleh Spss versi 23

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai-nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0.578 dan diperoleh koefisiensi determinasi R Square sebesar 0.334 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Minat Investasi sebagai variabel dependen terhadap Generasi Z sebagai variabel independent. Sebesar 33,4%.

Uji Validitas Pengaruh (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.431	1.708		9.622	.000
	Minat Investasi	.351	.050	.578	7.005	.000

a. Dependent Variable: Generasi Z

Sumber: diolah spss 23

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil uji t (parsial) dapat dijelaskan bahwa hasil uji spss diperoleh variabel Minat Investasi mempunyai nilai koefisien regresi 0,351 yang memiliki arti bernilai positif dengan Dengan nilai konstanta sebesar 16.431 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent bernilai 0 (constant) maka variabel dependen bernilai 16.431. Lalu nilai signifikan $0,00 > 0,05$ dan nilai t hitung $7,005 > t$ tabel 1.987, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel Minat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Generasi Z.

Pengaruh Variabel X terhadap Y

Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan adanya pengaruh antara Variabel X yakni Minat Investasi dengan Generasi Z (Y) yang berarti Semakin tinggi rasa ketertarikan terhadap investasi maka semakin baik pula rencana pengelolaan keuangan generasi tersebut. hal ini sesuai dengan pernyataan dari Al Kholilah & Irmani dalam (Andriani, Kristiani, & Sudarno, 2024) menyatakan perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang dalam mengatur keuangan mereka. Hal ini sebagai salah satu faktor yang dapat membuat seseorang lebih tertarik dalam berinvestasi jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang buruk, mereka akan lebih cenderung membelanjakan uang konsumsi dari pada investasi sebaliknya orang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan lebih cenderung membelanjakan uang mereka untuk investasi. lalu menurut Ernawatiningsih (2018) manajemen keuangan pribadi berupaa mengalokasikan dana sebagai bentuk investasi yang efektif, mengumpulkan dana untuk pembiayaan dan mengalokasikan aset secara keseluruhan.

Nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,578. Outputnya menunjukkan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh sebesar 33,4% terhadap variabel dependen (Generasi Z) sebagai variabel terikat. Dari hasil pengolahan tersebut dapat dilihat bahwa hanya sekitar 33,4% pengaruh dari Minat Investasi terhadap generasi Z yang mana hanya sekitar 33,4% ketertarikan Generasi Z terhadap Investasi sebagai salah satu bagian dalam pengelolaan keuangan. Maka dari itu faktor lain dapat menjadi pengaruh dalam pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai perwakilan generasi Z. Faktor lain dalam pengelolaan keuangan tersebut antara lain dana darurat berupa simpanan dan Asuransi sebagai salah satu kebijakan dalam mengelola risiko keuangan dimasa depan yang lebih besar dan sulit untuk ditanggulangi hanya dengan dana darurat saja.

SIMPULAN

Dengan merujuk pada temuan yang telah diuraikan dalam bagian hasil dan pembahasan penelitian, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Minat Investasi berpengaruh terhadap variabel generasi Z, Dimana semakin tinggi ketertarikan Generasi Z terhadap Investasi maka semakin bijak dan baik pengelolaan keuangannya. Sebagaimana dengan hasil koefisien determinasi pada penelitian ini menyatakan nilai-nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0.578 dan diperoleh koefisiensi determinasi R Square sebesar 0.334 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Minat Investasi sebagai variabel dependen terhadap Generasi Z sebagai variabel independent. Sebesar 33,4% yang berarti dalam penelitian ini Mahasiswa Universitas Teknologi Digital memiliki minat Investasi namun hanya

sekitar 33,4% dan memilih faktor pendukung lain sebagai bagian dari perencanaan pengelolaan keuangan mereka.

2. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui nilai variabel independent sebesar $0.000 < 0.05$ maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Dengan nilai konstanta sebesar 16.431 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent bernilai 0 (*constant*) maka variabel dependen bernilai 16.431. Diketahui nilai t hitung sebesar $7.005 > t$ tabel 1.987 sehingga penelitian ini menyatakan Minat Investasi (X) berpengaruh terhadap Generasi Z (Y).

Referensi :

- Andriani, H., Kristiani, & Sudarno. (2024). Pengaruh Literasi keuangan dan Perilaku Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa pendidikan Ekonomi UNS. *Jurnal Publikasi dan kauntansi (JUPEA)*, 112.
- Bayti, T. N., Ariani, D., & dkk. (2020). Gagasan Milenial dan Generasi Z untuk Indonesia Emas 2045. Atambua: Fianosa Publishing (Yayasan Nusa Timur).
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t , Uji F , R^2). DKI Jakarta: Guepedia.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol 2 No 1*.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019, Maret 1). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *JPMI Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4, 6-7.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit universitas diponegoro.
- Hartono, J. (2022). Portofolio dan Analisa Investasi Pendekatan Modul edisi 2. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Hijriani, A., & dkk. (2016). Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih PDAM WAY RILAU Kota Bandar Lampung dengan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 38.
- Hildawati, & dkk. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi pengolahan Analisa Data Statistik. Dalam *Buku Ajar* (hal. 57). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Semarang: deepublish.
- Mardiastuti, A. (2022, Agustus 25). Mengenal Rumus Slovin, Kapan Digunakan dan Contoh soal. Dipetik Mei 9, 2024, dari https://www-detik-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.detik.com/jabar/berita/d-6253944/mengenal-rumus-slovin-kapan-digunakan-dan-contoh-soal/amp?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#aoh
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). Dasar Dasar Manajemen investasi. Malang: UB Press.

- Pamikatsih, T. R., & Susanti, A. (2021). Minat Investasi Dikalangan Mahasiswa Generasi Milenial Disurakarta. *Ilmiah Edunomika*, 664.
- Rachmadi, T. (2020). Investasi Cerdas Kaum Milenial. TIGA Ebook.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rudiwantoro, A. (2018, April). Langkah Penting Generasi Milenial menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. *Jurnal Moneter*, V, 45.
- Santosa, E. T. (2015). Raising Children In Digital Era (Pola Asuh Efektif Untuk Anak Di Era Digital). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Septiawan, B., & dkk. (2020). Motivasi Kerja dan Generasi Z. Blitar: Publikasi Digital.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Yogyakarta: Alfa Beta Bandung.